

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas persuasif yang dilakukan secara terencana dan disengaja dengan tujuan memengaruhi individu maupun kelompok tertentu agar memahami, menyadari, menginternalisasi sikap, serta mendapatkan pengalaman mendalam terkait ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka secara sukarela.¹ Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl: 125)

Pada ayat tersebut menjelaskan dakwah bersifat persuasif, tidak koersif atau intimidatif. Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk mengajak umat manusia kepadanya melalui pendekatan yang bijaksana (*bil hikmah*), dengan memberikan pengajaran yang baik (*mau'idzatil hasanah*), serta berdiskusi dengan cara yang baik (*mujadilhum billati hiya ahsan*). *Bil hikmah* adalah melakukan dakwah dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi kelompok yang menjadi sasaran dakwah, serta memperhatikan kapasitas mereka, sehingga mereka dapat menerima ajaran Islam tanpa merasa dipaksa atau tidak nyaman dalam melaksanakannya. *Mau'idzatil hasanah* adalah melakukan dakwah dengan memberikan nasihat atau ajaran Islam secara penuh

¹ Sri Wahyuningsing, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 59

kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran tersebut mampu menggerakkan hati dan jiwa yang menerimanya. *Mujadilhum billati hiya ahsan* adalah metode dakwah yang melibatkan pertukaran pendapat dan perdebatan yang disampaikan secara sopan dan menghormati, tanpa menimbulkan tekanan yang membebani pihak yang menjadi sasaran dakwah tersebut.²

Dakwah dalam Al-Qur'an adalah upaya untuk meratakan rahmat tuhan semesta alam. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyebarkan rahmat kepada semua makhluk, terutama manusia. Tanpa dakwah, umat Islam akan tersesat. Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk setiap manusia. Begitu juga, Allah SWT telah memberi manusia pedoman untuk hidup, perintah dan anjuran dalam Islam senantiasa memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Demikian juga, larangan-larangan dalam Islam selalu memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan kehidupan manusia.

Pada era modern ini, terdapat beragam metode yang digunakan untuk melakukan dakwah. Salah satunya adalah penggunaan media elektronik, seperti film. Film dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Film juga menjadi saluran komunikasi yang amat berdampak karena formatnya menarik dan mempertahankan minat penonton serta memudahkan mereka dalam mengingat pesan yang disampaikan. Film tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menghibur, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk media pendidikan dan penyampaian pesan dakwah. Setelah menonton film, seseorang dapat menarik pelajaran yang diperoleh dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media massa dalam upaya dakwah Islam merupakan strategi efektif untuk menyeimbangkan serta mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari media tersebut. Dengan kemajuan teknologi, akses terhadap informasi dapat diperoleh secara fleksibel oleh individu kapanpun diperlukan, tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi. Perfilman Indonesia sedang

² Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 34

mengalami perkembangan yang signifikan, sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah film yang diproduksi dengan variasi tema yang beragam, seperti bertema romantis, horror, atau komedi, bahkan ada film yang memuat nilai-nilai agama dan pendidikan.³

Salah satu bentuk media massa yang dianggap memiliki potensi besar dalam memengaruhi preferensi dan minat masyarakat terhadap hiburan ditengah kesibukan mereka adalah film. Didalam sebuah film, umumnya terdapat pesan yang dapat dianalisis dan dipahami. Untuk itu, disarankan untuk melakukan analisis terhadap film guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya tersebut. Dengan banyaknya pesan yang terkandung dalam sebuah film, kita mendapatkan bantuan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan diberikan pengajaran mengenai cara mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* merupakan sebuah film bergenre drama yang pertama kali tayang di bioskop pada 7 September 2023, serta tersedia di *platform Netflix* pada 8 Januari 2024. Meskipun film ini dirilis ditengah periode dominasi film horror, *Air Mata di Ujung Sajadah* berhasil menarik perhatian sampai 3,127 juta penonton.⁴ Film *Air Mata di Ujung Sajadah* mencatat keberhasilan sebagai salah satu film paling laris tahun 2023. Film ini diproduksi oleh Beehave Picture dan Multi Buana Kresindo Productions, dengan Ronny Irawan dan Nafa Urbach yang menjadi produser. Menurut skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena, film ini disutradarai oleh Key Mangungsong. *Air Mata di Ujung Sajadah* melibatkan sejumlah aktor dan aktris ternama Indonesia, seperti Titi Kamal, Fedi Nuril, Citra Kirana, Krisjiana Baharudin, Jenny Rachman, Tutie Kirana, Faqih Alaydrus, dan Mbok Tun.

Film *Air Mata di Ujung Sajadah* menceritakan tentang seorang ibu yang bernama Aqilla terpisah dari anak kandungnya selama tujuh tahun. Anak

³ Defita Wulansari, *Media Massa dan Komunikasi*, (Semarang: Mutiara Aksara), h. 10

⁴ Wayan Dinanto, *Air Mata Di Ujung Sajadah Berakhir Dengan 3,1 Juta Penonton, Produser Ronny Irawan Bahas Peluang Sekuel*, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5462517/air-mata-di-ujung-sajadah-berakhir-dengan-31-juta-penonton-produser-ronny-irawan-bahas-peluang-sekuel>, diakses pada tanggal 3 Februari 2024

tersebut diketahui adalah putra dari pernikahan yang tidak disetujui oleh ibu kandungnya, Halimah. Setelah kematian suami Aqilla dalam sebuah kecelakaan, Halimah membohongi Aqilla bahwa bayinya telah meninggal dunia saat proses kelahiran. Halimah merasa putrinya belum siap untuk menjadi seorang ibu. Padahal, Halimah memberikan cucunya kepada pasangan suami istri yaitu Arief dan Yumna yang telah menjalani pernikahan selama beberapa waktu tanpa adanya keturunan. Suatu ketika, Halimah sakit, Aqilla yang sedang berada di Eropa harus pulang ke Indonesia. Kemudian, Halimah memberi tahu Aqilla bahwa anaknya yang dinamai Baskara masih hidup dan berada di Solo. Aqilla berjuang untuk mendapatkan anaknya kembali setelah mengetahui kebenaran. Namun, perjuangannya untuk mendapatkan anaknya kembali tak semudah yang dibayangkan. Karena ia harus menghadapi Arief dan Yumna selaku orang tua asuh Baskara.⁵

Film ini memiliki isi dan pesan yang dapat menjadi objek penelitian yang bermakna. Terdapat banyak aspek positif dalam film Air Mata di Ujung Sajadah. Setiap adegan memiliki pesan dakwah, edukasi, informasi, persuasi, yang dikemas dengan menarik. Kita dapat mengambil pelajaran penting tentang kesabaran dan keikhlasan. Terdapat ujian yang begitu dahsyat, ada air mata yang mengalir, kesedihan, bahkan kehilangan hal-hal yang dicintai. Film yang disutradarai oleh Key Mangungsong menceritakan tentang bagaimana cinta yang posesif berubah menjadi cinta yang membebaskan, serta bagaimana cinta yang egois bertransformasi menjadi cinta yang altruistik melalui pengorbanan yang disertai dengan kesedihan dan air mata. Cinta sejati yang mengalahkan segalanya, tempat, dan waktu seperti burung phoenix yang terbakar menjadi abu namun bangkit kembali.⁶

Pesan-pesan dari adegan-adegan yang menggambarkan secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah film serta tanda-tanda lainnya, yang

⁵ Adhe Junaedy, Film Air Mata di Ujung Sajadah: Kisah Perjuangan Seorang Ibu, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6939239/sinopsis-film-air-mata-di-ujung-sajadah-kisah-perjuangan-seorang-ibu>, diakses pada tanggal 3 Februari 2024

⁶ Wikipedia, Air Mata di Ujung Sajadah, https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_di_Ujung_Sajadah, diakses pada 4 Februari 2024

dapat dikaji melalui analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis film Air Mata di Ujung Sajadah. Tentunya untuk memahami pesan-pesan dakwah dalam film tersebut. Maka dari itu, penulis mengangkat judul “*Representasi Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penanda dan petanda pesan aqidah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?
2. Bagaimana penanda dan petanda pesan syariah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?
3. Bagaimana penanda dan petanda pesan akhlak dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan aqidah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.
2. Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan syariah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.
3. Untuk mengetahui penanda dan petanda pesan akhlak dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang memahami teori semiotika dalam menganalisa sebuah film dan dapat dijadikan sumber referensi dan kontribusi pemikiran dalam menunjang penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi dalam industri film, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas produksi film mereka secara signifikan, tidak hanya menghibur tetapi juga memasukkan unsur-unsur edukasi berupa pesan-pesan dakwah. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat umum mengenai nilai-nilai pesan dakwah yang tersembunyi dalam karya film.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan penulis ambil dan cantumkan dibawah sebagai sarana referensi untuk membandingkan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Makmum 2 Karya Guntur Soeharjanto Tahun 2021” karya Fitri Ardilla, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film Makmum 2. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa film Makmum 2 memuat pesan-pesan dakwah, yaitu (1) Aqidah, meliputi larangan percaya kepada selain Allah SWT dan berdzikir. (2) Syariah, meliputi melaksanakan ibadah shalat, tidak bersentuhan selain mahram,

menutup aurat, zakat atau sedekah, shalat berjama'ah, do'a, membaca Al-Qur'an, dan menuntut ilmu. (3) Akhlak, meliputi takziah kepada orang yang telah meninggal dunia, mengiringi jenazah sampai ke liang lahat, menguburkan jenazah, larangan ghibah, bersyukur, dan mengucapkan salam.

Skripsi yang berjudul “Representasi Syukur Dalam Film Hari Yang Dijanjikan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” karya Ibnu Abdillah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang ditulis pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film Hari Yang Dijanjikan menggambarkan konsep rasa syukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis semiotika berdasarkan teori Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Hari Yang Dijanjikan, konsep rasa syukur dipaparkan melalui aksi solidaritas yang dilakukan oleh seseorang karakter dalam bentuk do'a, memberikan bantuan atas dasar kemurahan hati, serta ungkapan sanjungan atau *hamdalah* yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui narasi serta suara hati (*voice over*) oleh pemeran film.

Skripsi yang berjudul “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens” karya Melisya Febi Damayanti, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang ditulis pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana peran ibu direpresentasikan dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens melalui analisis denotasi, konotasi, serta mitos. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan teori representasi dari Stuart Hall serta analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa ibu dalam konteks tertentu tidak selalu mampu memenuhi perannya dengan sempurna, dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi. Representasi peran ibu dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens mencakup fungsi sebagai pendidik, koki, sahabat, pelindung, dan teladan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens, makna dari peran ibu adalah bahwa meskipun seorang ibu dapat

melakukan kesalahan, anak tetap diharapkan untuk tetap menghormati dan berbakti kepada orang tua. Pada akhirnya, tidak ada entitas yang sempurna yang tidak pernah melakukan kesalahan, dan seorang ibu dapat mengambil pelajaran dari kesalahan tersebut dengan komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa depan.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis membuat tabel yang terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri Ardilla, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Makmum 2 Karya Guntur Soeharjanto Tahun 2021” , Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.	Persamaan penelitian adalah terkait topik penelitian yaitu tentang pesan dakwah.	Perbedaan objek penelitian, jika peneliti terdahulu meneliti film Makmum 2, sedangkan penulis adalah film Air Mata Di Ujung Sajadah. Selain itu, terdapat perbedaan teori yang digunakan yakni peneliti terdahulu adalah teori analisis isi, sedangkan penulis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
2	Ibnu Abdillah, “Representasi Syukur Dalam Film Hari Yang	Persamaan penelitian adalah terkait topik penelitian yaitu	Perbedaan fokus penelitian, jika peneliti terdahulu memfokuskan pada makna syukur

	<p>Dijanjukan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang, 2023.</p>	<p>merepresentasikan film.</p>	<p>dalam film, sedangkan penulis memfokuskan pada pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, perbedaan teori analisis semiotika yang digunakan peneliti terdahulu menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penulis teori semiotika Ferdinand De Saussure.</p>
3	<p>Melisy Febi Damayanti, “Representasi Peran Ibu Dalam Film Ali Dan Ratu-Ratu Queens”, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.</p>	<p>Persamaan penelitian adalah terkait topik penelitian yaitu merepresentasikan film.</p>	<p>Perbedaan fokus penelitian, jika peneliti terdahulu memfokuskan pada peran ibu dalam film, sedangkan penulis memfokuskan pada pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, perbedaan teori analisis semiotika yang digunakan peneliti terdahulu menerapkan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis teori semiotika Ferdinand De Saussure.</p>

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan skripsi ini secara terstruktur, penulis membagi penulisan dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub yang lebih mendetail. Berikut adalah struktur penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai definisi konsep penelitian dan teori yang relevan digunakan sebagai dasar pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum film Air Mata di Ujung Sajadah, seperti profil film, sinopsis film, profil produser, sutradara, maupun para *cast* film. Serta menguraikan hasil penelitian secara analitis dan terpadu dengan mengaitkan data temuan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam skripsi ini.